

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaan berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan pada suatu sistem pendidikan.

Terdapat 3 jenis pendidikan berdasarkan lingkungan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah salah satu pendidikan yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang di sekolah dengan syarat dan ketentuan yang jelas. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai standar nasional pendidikan.

Terdapat 5 kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA yaitu pemecahan masalah, penalaran, pembuktian, komunikasi, koneksi dan representasi. Terkait dengan tujuan utama pembelajaran dan lima kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA, kemampuan komunikasi merupakan salah satu

kemampuan yang memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA. Komunikasi dalam pembelajaran IPA membantu peserta didik dalam mengantarkan gagasan, ide, pendapat, proses sebuah kegiatan, hasil, simpulan dan rekomendasi dari sumber informasi kepada penerima. Kemampuan siswa ini dapat dinilai melalui jawaban yang diberikan oleh siswa. Jawaban atau gagasan tersebut merupakan cara siswa untuk mengkomunikasikan ide yang dimiliki terkait permasalahan yang diberikan, baik secara tertulis maupun lisan sehingga mereka berlatih untuk dapat menjelaskan, mengemukakan pendapat dan mempertanggungjawabkan ide yang dimiliki.

Pada kenyatannya, sering kali ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide ilmiahnya. Kesulitan ini dikarenakan siswa masih bingung dalam menggunakan dan menangkap ide dan konsep. Masih banyak siswa belum mampu menghubungkan ide yang telah didapatkan sehingga mereka tidak dapat mencari penyelesaian dari permasalahan, tidak mampu mengubungkan permasalahan yang dihadapi dengan konteks kejadian yang ada dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5 UPT SD N 1 Mataram, memberikan informasi bahwa terdapat rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar yaitu kurangnya kecakapan atau kemampuan dari pengalaman belajar, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi ataupun saat siswa lain sedang

menyampaikan pendapat, banyak siswa yang tidak mau menyampaikan ide, gagasan dan pendapat yang mereka miliki karena malu, kemudian ketika guru memerintahkan peserta didik untuk menulis tugas atau menyalin banyak peserta didik mengabaikan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Umumnya pembelajaran dikelas diterapkan dengan model pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran hanya sebagian kecil saja. Sebagian besar siswa hanya sebagai pendengar saja atau sebagai pengganggu konsentrasi belajar temannya. Bila siswa belajar hanya melalui pendengaran saja, tanpa melakukan aktivitas lain berupa kegiatan fisik maupun mental, maka ranah yang dicapai hanya kognitif saja. Ranah psikomotorik dan afektifnya menjadi kurang berkembang.

Ghita, Sugiarta dan Astawa (2019) menyatakan bahwa proses pembelajaran masih banyak terlihat suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif. Padahal materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi sangat menyenangkan bagi siswa apalagi guru dapat dengan kreatif menggunakan model, strategi, ataupun metode belajar dalam pembelajarannya. Secara tidak langsung pembelajaran seperti ini akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi siswa karena

siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya dan dapat dikatakan peserta didik tidak memiliki aktivitas pada saat belajar dikelas.

Masalah yang dihadapi oleh guru dalam hal ini pembelajaran IPA, dimana dalam pembelajaran IPA memiliki tujuan yaitu tuntas dalam hal berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menyikapi permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya komunikasi dalam pembelajaran IPA dan aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA, guru diharapkan mengupayakan pembelajaran IPA di sekolah dirancang untuk membiasakan siswa mengkontruksi sendiri pengetahuannya dan mendukung serta mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPA.

Melihat permasalahan pada rendahnya aktivitas belajar, maka diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas proses belajar yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan maka materi akan mudah diserap oleh peserta didik. Sejalan dengan itu guru harus memiliki inovasi untuk menyusun suatu materi/informasi sesuai dengan gaya belajar yang mudah diterima peserta didik. Guru wajib menggunakan model pembelajaran yang yang bervariasi untuk menunjang keberhasilan proses belajar. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang menggunakan grup kecil, dimana peserta didik bekerjasama belajar satu sama lain, berdiskusi, berkomunikasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. *Time token* berasal dari kata *time* yaitu waktu dan *token* yang artinya tanda. Ciri khas dari *time token* adalah adanya kartu bicara yang diberikan kepada masing-masing peserta didik.

Arends (2008) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *time token* mempunyai struktur-struktur presentasi yang memungkinkan berbagai ide, solusi serta cara efisien. Jika kartu kelompoknya telah habis maka kelompok tidak boleh berbicara sampai semua kelompok yang lain juga menghabiskan kartu mereka. Jadi siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi didalam pembelajaran. model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini, seluruh siswa didalam kelas dituntut secara aktif dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti berpendapat, berargumentasi, menghargai satu sama lain. Saat kegiatan belajar berlangsung tidak ada peserta didik yang mendominasi pembelajaran dikarenakan dalam model ini memiliki sebuah aturan permainan dimana setiap peserta didik memiliki kupon berbicara yang dapat digunakan selama 30 detik. Dengan adanya peraturan tersebut maka seluruh siswa akan secara bergantian mengutarakan pendapatnya

sehingga model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam mengatasi rendahnya aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 1 Mataram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model kooperative tipe time token terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran IPA kelas V di SD N 1 Mataram?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh model pembelajaran kooperative tipe time token terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran IPA di SD N 1 Mataram”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya bidang model pembelajaran dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai

pengaruh model *kooperative tipe time token* terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa guru, pihak sekolah dan orang tua. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan menggunakan model *kooperative tipe time tokend* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

b. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik yang lebih bermakna secara aktif terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model *kooperative tipe time token*.

c. Manfaat bagi guru

Dapat menjadi pengetahuan baru dan dapat menjadi sumber rujukan untuk termotivasi dalam menggunakan model pembelajaran model *kooperative tipe time token* guna meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana yang baru dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *kooperative tipe time token*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran kooperative tipe time token

Model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

2. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SD N 1 Mataram. Aktivitas belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *time token* bertujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri peserta didik melalui sebuah tindakan baik tindakan fisik maupun mental.

3. Tempat

UPT SD Negeri 1 Mataram Kabupaten Pringsewu Kecamatan Gadingrejo.

4. Waktu

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022.